

PENERAPAN METODE ANALISIS ABC DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. DYRIANA (Cabang Gatot Subroto)

Dewi Nita Pratiwi¹

Saifudin²

nithapратиwi18@gmail.com¹

saifudin@usm.ac.id²

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima : November 2020, Disetujui : Desember 2020, Dipublikasikan: Januari 2021

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Dyriana Bakery in the warehouse of raw materials regarding the ABC analysis method for controlling raw materials at PT. Dyriana Bakery, Gatot Subroto Branch. The purpose of this study is to improve the efficiency and effectiveness in planning raw material orders for the Gatot Subroto Branch warehouse. This research uses descriptive method, by analyzing data on the use of raw materials in 2019 as the source data obtained by the ABC method formula to produce three categories based on category A, category B, and category C. Medium, and the lowest and the raw materials based on their use. The results of this study are components categorized into 3 with this ABC analysis, it can be seen that the number of items included in category A is 19 items or equal to 20 percent of the total items at a cost of Rp 3,848,136,214 or equal to 80 percent of Category B A total of 25 items or equal to 26% of the total number of items at a cost of Rp. 770,801,302 or equal to 15%, and for category C a total of 51 items or equal to 54% of the items with a withdrawal fee of Rp. 218,811,977 or equal to 5 percent.

Keywords: preparation arrangements, ABC analysis methods, and preparation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Dyriana Bakery di bagian gudang bahan baku tentang penerapan metode analisis ABC pengendalian persediaan bahan baku di PT. Dyriana Bakery Cabang Gatot Subroto. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi serta efektifitas dalam perencanaan *order* persediaan bahan baku untuk gudang Cabang Gatot Subroto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menganalisis data pemakaian bahan baku pada tahun 2019 sebagai data sumbernya diolah dengan rumus metode ABC sehingga menghasilkan tiga kategori yaitu kategori A, kategori B, dan kategori C. Dengan metode ABC ini dapat diketahui bahan baku dengan investasi tertinggi, sedang, dan terendah serta perputaran bahan baku tersebut berdasarkan pemakaiannya. Hasil dari penelitian ini

adalah komponen-komponen dikategorikan menjadi 3 dengan analisis ABC tersebut, terlihat bahwa jumlah barang yang termasuk dalam kategori A sebanyak 19 item atau sama dengan 20 persen dari jumlah seluruh item dengan biaya sebesar Rp 3.848.136.214 atau sama dengan 80 persen dari penyerapan seluruh dana persediaan, sedangkan yang termasuk kategori B sebanyak 25 item atau sama dengan 26 persen dari jumlah seluruh barang dengan biaya penyerapan sebesar Rp 770.801.302 atau sama dengan 15 persen, dan untuk kategori C sebanyak 51 item atau sama dengan 54 persen dari jumlah barang dengan biaya penyerapan sebesar Rp 218.811.977 atau sama dengan 5 persen.

Kata kunci : pengendalian persediaan, metode analisis ABC, dan persediaan.

PENDAHULUAN

Sejalan perkembangan zaman dan kemajuan diberbagai bidang IPTEK dewasa ini sangat berpengaruh pada aktivitas kehidupan, diantaranya adalah dunia bisnis, terutama disektor pangan. Perusahaan lebih dituntut untuk bekerja dan memproduksi dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih banyak untuk menjaga kelangsungan serta tujuan usaha bisnisnya yaitu laba. Proses pencapaian tujuan tersebut harus memperhatikan berbagai faktor. Faktor utama salah satunya yaitu bahan baku karena bagi perusahaan bahan baku merupakan hal penting dalam melakukan proses produksi. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang baik pada bagian persediaan bahan baku. Sehingga dengan pengendalian bahan baku akan mengendalikan pemborosan dana yang keluar dari kas perusahaan. Persediaan bahan baku yang optimal bisa memperlancar proses produksi dan biaya dapat ditekan pada produk, untuk menjamin efisiensi dan efektifitas dari pemasaran. Menurut Bahagia (2006) didalam penelitian (Junaidi 2019) persediaan adalah suatu sumber daya menganggur atau *idle resources* yang keberadaannya mengganggu proses lebih lanjut.

Dalam penelitian di Dyriana untuk saat ini sudah melakukan sistem untuk mengelola persediaan barang bahan baku yang telah diterima dari *supplier* walaupun secara manual dengan pencatatan di buku besar. Akan tetapi sistem tersebut hanya untuk mencatat persediaan barang masuk dan barang yang keluar dari gudang saja sehingga tidak dapat memberikan informasi tentang barang yang paling banyak dibutuhkan, barang yang tidak banyak dibutuhkan, berapa banyak permintaan setiap pengguna, nama barang yang termasuk barang yang sulit untuk didapatkan dan yang lainnya. Padahal informasi tentang hal-hal tersebut sangat dibutuhkan oleh perusahaan Dyriana khususnya untuk mengelola persediaan bahan baku agar kesiapan dalam proses produksi berjalan dengan lancar dan juga dana yang mengendap tidak terlalu banyak hanya untuk bahan baku saja.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan Dyriana ini maka akan menerapkan metode analisis ABC untuk menentukan ketersediaan barang yang ada di dalam gudang. Karena pengklasifikasian ini bertujuan untuk mengetahui prioritas tiap kelompok item persediaan agar dapat menerapkan strategi pengelola persediaan yang sesuai dengan karakteristik persediaan.

Analisis ABC adalah salah satu metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan di bagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Dengan mengetahui kriteria masing-masing kelas, dapat diketahui barang persediaan mana yang harus mendapat perhatian khusus atau hanya sekedar mengecek sesekali saja. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa kegiatan operasional perusahaan diperlukan pengendalian persediaan agar bisa mengantisipasi resiko, sehingga terhentinya kegiatan proses produksi dan juga hilangnya pelanggan dikarenakan tidak persediaan bahan baku untuk itu maka kegiatan usaha ini dapat menggunakan metode ABC. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE ANALISIS ABC DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. DYRIANA (Cabang Gatot Subroto)”

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapa jumlah valime permintaan dan harga bahan baku di PT. Dyriana dan Bagaimana penerapan analisis ABC dalam pengendalian persediaan yang digunakan dalam pengelompokan bahan baku.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Managemen

Menurut Tunggal (2011) dalam penelitian (Rotikan 2013), mendefinisikan akuntansi manajemen adalah pengidentifikasi, pengukuran, pengumpulan, penganalisisan, penyiapan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi yang dapat membantu para eksekutif dalam mencapai sasaran organisasi. Dari proses tersebut akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya.

Persediaan

Pengertian Persediaan

PSAK No. 14 (2007) mengartikan persediaan sebagai semua barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasional perusahaan, barang dalam proses produksi, serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa. Persediaan adalah aktiva lancar dalam perusahaan berupa bahan atau barang dengan nilai yang cukup tinggi, yang bisa di dimanfaatkan untuk dijual kembali secara langsung atau dimasukkan dalam proses produksi tergantung perusahaan tersebut. Jenis persediaan yang terdapat dalam sebuah perusahaan tergantung dari bentuk perusahaan tersebut. Dalam perusahaan dagang hanya ada satu macam persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (Maisaroh, Sholihin, and Farhana 2019).

Fungsi Persediaan

Menurut Handoko (1999) efisiensi operasional suatu organisasi dapat ditingkatkan karena berbagai fungsi penting persediaan, antara lain:

- a. Fungsi *Decoupling*

- b. Fungsi *Economic Lot Sizing*
- c. Fungsi Antisipasi

Jenis Persediaan

Menurut Prasetyawan dan Nasution (2008) menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:

- a. Bahan baku (*raw material*).
- b. Bahan setengah jadi (*work in process*).
- c. Bahan jadi (*finished goods*).
- d. Bahan-bahan pembantu (*supplier*).

Biaya Persediaan

Menurut Handoko (1999) dalam pembuatan setiap keputusan yang akan mempengaruhi besarnya persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan:

- a. Biaya penyimpanan
- b. Biaya pemesanan atau pembelian
- c. Biaya penyiapan
- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Persediaan Bahan Baku

Pengertian Bahan Baku

Menurut Heizer dan Rebder (2010), persediaan adalah satu aset termahal dari banyak perusahaan, mewakili sebanyak 50 persen dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Di satu sisi, sebah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produk dapat berhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika sebuah barang tidak tersedia (Heizer dan Render, 2010 dalam penelitian (Junaidi 2019)).

Arti Penting Bahan Baku

Menurut Ahyari (1992) beberapa hal yang menyebabkan perusahaan harus menyelenggarakan persediaan bahan baku antara lain sebagai berikut:

- 1) Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan, tidak dapat di datangkan atau dibeli secara satu persatu sebesar jumlah yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut digunakan.
- 2) Apabila terjadi bahan baku belum atau tidak ada persediaan, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan proses produksi akan terhenti karena tidak ada bahan baku untuk kegiatan proses produksi.
- 3) Persediaan bahan yang terlalu besar tidak akan menguntungkan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar ini akan menyerap dana perusahaan yang cukup besar serta semakin tingginya resiko kerusakan bahan, resiko kecurian dan sebagainya.

Pengendalian Persediaan

Pengertian Pengendalian Persediaan

Menurut Herjanto (2008), pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesananan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, tergantung dari volume produksinya (Herjanto, 2008 dalam penelitian (Analisis et al. 2015)).

Fungsi dan Tujuan Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan juga berfungsi untuk memastikan barang persediaan di dalam perusahaan tidak kehabisan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi dan agar perusahaan selalu mempunyai persediaan dengan jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam mutu yang baik sehingga usaha yang telah dijalankan tidak terganggu serta pengeluaran untuk biaya persediaan efektif.

Analisis Activity Based Costing

Menurut Bahagia (2006), pada prinsipnya analisis ABC adalah mengklasifikasikan jenis barang yang didasarkan atas tingkat investasi tahunan yang terserap di dalam penyediaan persediaan untuk setiap jenis barang (Bahagia, 2006 dalam penelitian (Suhara 2017)).

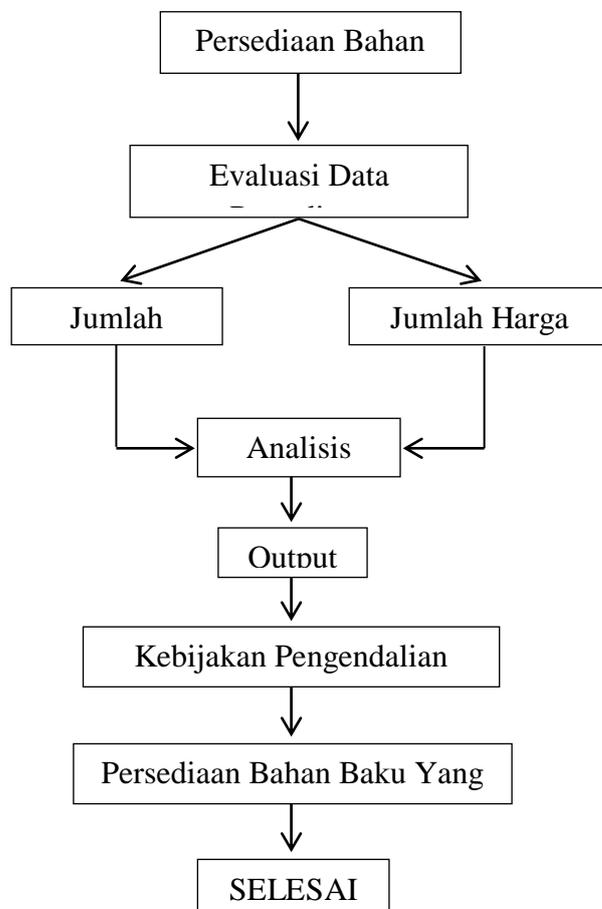
Berdasarkan prinsip Pareto, barang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Kategori A, menyerap dnri total modal yang tersedia sekitar 80 persen dari total modal yang tersedia untuk *inventory* dan jumlah jenis barangnya sektar 20 persen dari jenis barang yang dikelola.
2. Kategori B, menyerap dana sekitar 15 persen dari total modal yang tersedia untuk *inventory* dan jumlah jenis barangnya sekitar 30 persen dari semua jenis barang yang dikelola.
3. Kategori C, menyerap dana hanya 5 persen dari total modal yang tersedia untuk *inventory* dan jumlah jenis barang sekitar 50 persen dari semua jenis barang yang dikelola.

Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Junaidi (2019) dalam penelitiannya, “Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Probolinggo”. Dalam penelitian ini klasifikasi ABC yang dilakukan dapat mengetahui tingkat kepentingan barang bisa ditinjau dari tingkat kecepatan pemakaian, atau tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dan berdasarkan tingkat penyerapam modal. Sehingga bahan baku yang masuk kategori A yaitu paling menyerap dana terbesar.
2. Happy Fauzi Afianti dan Hery Hamdi Azwir (2017) dalam penelitiannya. ” Pengendalian Persediaan Dan Penjadwalan Pasokan Bahan Baku Impor dengan Metode ABC *Analysis* di PT Unilever Indonesia, Cikarang, Jawa Barat”. Dari hasil penelitian ini metode analisis ABC yang dilakukan berpengaruh terhadap efektifitas pembelian.

Alur Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena-fenomena yang ada, dengan jalan mendeskripsikan variabel yang ada dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Jenis Data Penelitian

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Jadi data primer dari penelitian ini adalah data yang diambil atau diperoleh langsung dari karyawan di perusahaan Dyriana melalui wawancara.

Data sekunder adalah data yang sumbernya secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari hasil laporan maupun catatan dokumentasi yang dimiliki perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Dyriana Cabang Gatot Subroto yang berlokasi di Kawasan Industri Candi, Gatot Subroto, Semarang Barat. Tempat ini dipilih karena merupakan tempat saya bekerja dan juga terdapat permasalahan dalam persediaan bahan baku yang harus diteliti lebih lanjut.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Dyriana Cabang Gatot Subroto pada tanggal 10 Oktober sampai 20 Oktober 2019.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh penelitian untuk riset yang dilakukan. Dan untuk obyek penelitian adalah masalah, isu dan *problem* yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam riset sosial. Jadi subyek dari penelitian ini yaitu PT Dyriana Cabang Gatot Subroto yang bergerak dalam bidang pangan tepatnya pengolahan roti. Sedangkan untuk obyek penelitian dalam penelitian yaitu persediaan bahan baku yang terdapat di PT Dyriana Cabang Gatot Subroto.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu perantaraan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data ini terdiri dari uji kredibilitas dan narasi data.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengujian kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

A. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan data atau informasi yang

diperoleh dari informan kunci dengan informan pendukung. Seperti dilakukannya *participant observation*, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar dan catatan lainnya.

B. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan data penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data bersifat kredibel. Seperti di PT. Dyriana dari hasil wawancara pada salah satu karyawan bagian gudang yang didapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut belum menggunakan metode analisis ABC sehingga kurang efektif dalam pengendalian persediaan bahan bakunya.

2. Narasi Data

Dalam penelitian ini apabila data dinilai kredibel, maka selanjutnya penelitian menarasikan data tersebut sesuai aspek yang diteliti. Narasi data dalam penelitian ini menggambarkan suatu obyek yaitu penelitian ini, menggunakan analisis kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar pemakaian bahan baku. Selain itu analisis kuantitatif juga digunakan untuk mencari dana yang digunakan untuk suatu barang yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis berdasarkan analisis ABC.

Langkah-langkah atau prosedur klasifikasi barang dalam analisis ABC sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi produk yang ada di PT Dyriana.
- b. Menentukan harga per unit dan volume kebutuhan per tahun.
- c. Mengalikan harga per unit dengan volume kebutuhan untuk mentukan total nilai rupiah dari masing-masing barang.
- d. Menyusun urutan tipe barang menurut besarnya total nilai rupiah, dengan urutan pertama tipe barang dengan total nilai rupiah yang paling besar.
- e. Menghitung nilai kumulatif barang.
- f. Menghitung presentase kumulatif nilai rupiah.

$$\frac{\text{Volume tahunan dalam nilai uang per unit}}{\text{Jumlah penyerapan dana dalam setahun}} \times 100\%$$

- g. Menggolongkan persediaan ke dalam kelompok A, B, dan C.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan pengolahan data setelah data-data yang diperlukan sudah diperoleh. Hal ini untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian yang selanjutnya akan dianalisis. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Analisis ABC

No	Nama Barang	Volume Pemakaian (Unit)	Harga (unit)	Volume Tahunan (Rupiah)	Nilai Kumulatif (Rupiah)	Penyerapan Dana (%)	Nilai Kumulatif (%)	Kelas
17	Telur	63640	Rp 22.500	Rp 1.431.900.000	Rp 1.431.900.000	29,60%	29,60%	A
1	Gula Pasir	36035	Rp 12.500	Rp 450.437.500	Rp 1.882.337.500	9,31%	38,91%	A
27	Award	10605	Rp 19.213	Rp 203.753.865	Rp 2.086.091.365	4,21%	43,12%	A
18	Keju Kraff	2465	Rp 80.574	Rp 198.614.910	Rp 2.284.706.275	4,11%	47,23%	A
8	Tepung Tali Mas New	26675	Rp 7.180	Rp 191.526.500	Rp 2.476.232.775	3,96%	51,19%	A
3	Gula Aren	8102	Rp 17.500	Rp 141.785.000	Rp 2.618.017.775	2,93%	54,12%	A
9	Tepung Segitiga	19100	Rp 7.020	Rp 134.082.000	Rp 2.752.099.775	2,77%	56,89%	A
19	Keju MEG	2113,2	Rp 60.000	Rp 126.792.000	Rp 2.878.891.775	2,62%	59,51%	A
2	Gula Halus	8645	Rp 14.500	Rp 125.352.500	Rp 3.004.244.275	2,59%	62,10%	A
63	Almond	840,92	Rp 143.811	Rp 120.933.546	Rp 3.125.177.821	2,50%	64,60%	A
41	Tulip Dark Compound	2698,4	Rp 39.425	Rp 106.384.420	Rp 3.231.562.241	2,20%	66,80%	A
47	Filling Elmer Cookies	1570	Rp 63.800	Rp 100.166.000	Rp 3.331.728.241	2,07%	68,87%	A
44	Coklat Bubuk	745	Rp 121.825	Rp 90.759.625	Rp 3.422.487.866	1,88%	70,75%	A
28	S'perior	3885	Rp 22.647	Rp 87.983.595	Rp 3.510.471.461	1,82%	72,56%	A
5	Susu Bubuk	1400	Rp 58.805	Rp 82.327.000	Rp 3.592.798.461	1,70%	74,27%	A
48	Filling Dunia Elmer	1825	Rp 36.530	Rp 66.667.250	Rp 3.659.465.711	1,38%	75,64%	A
42	Elmer White	1507,5	Rp 42.167	Rp 63.566.753	Rp 3.723.032.464	1,31%	76,96%	A
14	Tepung Chiffon Vanilla	1496	Rp 42.300	Rp 63.280.800	Rp 3.786.313.264	1,31%	78,27%	A
15	Blondie Tiramisu	1214	Rp 50.925	Rp 61.822.950	Rp 3.848.136.214	1,28%	79,54%	A
37	Minyak Goreng	355	Rp 170.000	Rp 60.350.000	Rp 3.908.486.214	1,25%	80,79%	B
46	DF-400	460	Rp	Rp	Rp	1,07%	81,86%	B

			112.500	51.750.000	3.960.236.214			
45	DF-300	460	Rp 105.000	Rp 48.300.000	Rp 4.008.536.214	1,00%	82,86%	B
40	SP-Hanwe	1340	Rp 31.050	Rp 41.607.000	Rp 4.050.143.214	0,86%	83,72%	B
31	Mother's Choice	2715	Rp 15.260	Rp 41.430.900	Rp 4.091.574.114	0,86%	84,58%	B
24	Vanilla Paste	298	Rp 134.167	Rp 39.981.766	Rp 4.131.555.880	0,83%	85,40%	B
34	RBS	37	Rp 1.080.000	Rp 39.960.000	Rp 4.171.515.880	0,83%	86,23%	B
13	CPT Stabil	714	Rp 53.350	Rp 38.091.900	Rp 4.209.607.780	0,79%	87,02%	B
23	Black Forest	261	Rp 144.167	Rp 37.627.587	Rp 4.247.235.367	0,78%	87,79%	B
6	Susu Cair	2733	Rp 12.341	Rp 33.727.953	Rp 4.280.963.320	0,70%	88,49%	B
10	Tepung Pati	3998	Rp 8.300	Rp 33.183.400	Rp 4.314.146.720	0,69%	89,18%	B
55	Selai Strowbery	890	Rp 36.750	Rp 32.707.500	Rp 4.346.854.220	0,68%	89,85%	B
43	Collata Dark	653	Rp 46.305	Rp 30.237.165	Rp 4.377.091.385	0,63%	90,48%	B
20	Keju Tua	162,68	Rp 185.000	Rp 30.095.800	Rp 4.407.187.185	0,62%	91,10%	B
70	Olex	95	Rp 255.000	Rp 24.225.000	Rp 4.431.412.185	0,50%	91,60%	B
64	Ragi	531,5	Rp 45.000	Rp 23.917.500	Rp 4.455.329.685	0,49%	92,10%	B
93	Tepung Ketan Hitam	670	Rp 35.000	Rp 23.450.000	Rp 4.478.779.685	0,48%	92,58%	B
11	Maizena	1625	Rp 13.225	Rp 21.490.625	Rp 4.500.270.310	0,44%	93,02%	B
78	Bumbu Lapis Legit	221	Rp 93.500	Rp 20.663.500	Rp 4.520.933.810	0,43%	93,45%	B
57	Selai Nanas	365	Rp 53.350	Rp 19.472.750	Rp 4.540.406.560	0,40%	93,85%	B
49	Chocochip Tulip	470	Rp 41.292	Rp 19.407.240	Rp 4.559.813.800	0,40%	94,25%	B
67	Wijen	388	Rp 44.000	Rp 17.072.000	Rp 4.576.885.800	0,35%	94,61%	B
35	Butter Anchor	137,9	Rp 108.945	Rp 15.023.516	Rp 4.591.909.315	0,31%	94,92%	B
50	Meses	515,5	Rp 26.400	Rp 13.609.200	Rp 4.605.518.515	0,28%	95,20%	B
16	Custart	210	Rp 63.900	Rp 13.419.000	Rp 4.618.937.515	0,28%	95,48%	B
84	Paping Bag	599	Rp 18.500	Rp 11.081.500	Rp 4.630.019.015	0,23%	95,71%	C
12	Tepung Pita Merah	1330	Rp 7.350	Rp 9.775.500	Rp 4.639.794.515	0,20%	95,91%	C
52	Cheese Powder	63	Rp 150.000	Rp 9.450.000	Rp 4.649.244.515	0,20%	96,10%	C
92	Maglame	63	Rp	Rp	Rp	0,18%	96,28%	C

			138.000	8.694.000	4.657.938.515			
56	Selai Mangga	245	Rp 34.870	Rp 8.543.150	Rp 4.666.481.665	0,18%	96,46%	C
58	Cheese Paste	20	Rp 425.000	Rp 8.500.000	Rp 4.674.981.665	0,18%	96,64%	C
51	Tulip Noir	62,5	Rp 131.881	Rp 8.242.563	Rp 4.683.224.228	0,17%	96,81%	C
62	Flavour Pandan	28	Rp 284.500	Rp 7.966.000	Rp 4.691.190.228	0,16%	96,97%	C
29	Bread-O	390	Rp 20.413	Rp 7.961.070	Rp 4.699.151.298	0,16%	97,14%	C
82	Cup Diva 11 Putih	170	Rp 40.625	Rp 6.906.250	Rp 4.706.057.548	0,14%	97,28%	C
53	Selai Pandan	212	Rp 31.000	Rp 6.572.000	Rp 4.712.629.548	0,14%	97,41%	C
30	Medal	255	Rp 25.707	Rp 6.555.285	Rp 4.719.184.833	0,14%	97,55%	C
39	Quick-75	140	Rp 46.200	Rp 6.468.000	Rp 4.725.652.833	0,13%	97,68%	C
32	BOS	300	Rp 21.420	Rp 6.426.000	Rp 4.732.078.833	0,13%	97,82%	C
36	Unsalted Butter	73,8	Rp 86.625	Rp 6.392.925	Rp 4.738.471.758	0,13%	97,95%	C
4	Dextrose	650	Rp 9.800	Rp 6.370.000	Rp 4.744.841.758	0,13%	98,08%	C
54	Selai Bluebery	170	Rp 36.750	Rp 6.247.500	Rp 4.751.089.258	0,13%	98,21%	C
74	Baking Powder	200	Rp 29.900	Rp 5.980.000	Rp 4.757.069.258	0,12%	98,33%	C
38	Frescoplus	88	Rp 63.500	Rp 5.588.000	Rp 4.762.657.258	0,12%	98,45%	C
33	Palmia	570	Rp 9.350	Rp 5.329.500	Rp 4.767.986.758	0,11%	98,56%	C
83	Cup Diva Gold	35	Rp 131.250	Rp 4.593.750	Rp 4.772.580.508	0,09%	98,65%	C
60	Coconat Paste	17	Rp 265.000	Rp 4.505.000	Rp 4.777.085.508	0,09%	98,75%	C
68	Nescafe	296	Rp 14.750	Rp 4.366.000	Rp 4.781.451.508	0,09%	98,84%	C
21	Fanta	1052	Rp 3.833	Rp 4.032.316	Rp 4.785.483.824	0,08%	98,92%	C
75	Cream Of Tart	70	Rp 56.925	Rp 3.984.750	Rp 4.789.468.574	0,08%	99,00%	C
86	Alkohol	361	Rp 11.000	Rp 3.971.000	Rp 4.793.439.574	0,08%	99,08%	C
65	Agar-Agar	1238	Rp 3.000	Rp 3.714.000	Rp 4.797.153.574	0,08%	99,16%	C
22	Sprite	878	Rp 3.833	Rp 3.365.374	Rp 4.800.518.948	0,07%	99,23%	C
95	Kismis	41	Rp 81.000	Rp 3.321.000	Rp 4.803.839.948	0,07%	99,30%	C
85	Kertas Anti Lengket	13	Rp 255.000	Rp 3.315.000	Rp 4.807.154.948	0,07%	99,37%	C
71	Super Soft	43,8	Rp 73.800	Rp 3.232.440	Rp 4.810.387.388	0,07%	99,43%	C
61	Paste Pandan	20	Rp	Rp	Rp	0,07%	99,50%	C

			163.500	3.270.000	4.813.657.388			
79	Anise	17	Rp 176.000	Rp 2.992.000	Rp 4.816.649.388	0,06%	99,56%	C
81	Creamivite	35,5	Rp 74.360	Rp 2.639.780	Rp 4.819.289.168	0,05%	99,62%	C
69	Vanilla Cream	25	Rp 103.333	Rp 2.583.325	Rp 4.821.872.493	0,05%	99,67%	C
59	Bluebery Paste	16	Rp 155.000	Rp 2.480.000	Rp 4.824.352.493	0,05%	99,72%	C
7	Susu Kental Manis	248	Rp 9.083	Rp 2.252.584	Rp 4.826.605.077	0,05%	99,77%	C
26	Perisa Melon	23	Rp 82.225	Rp 1.891.175	Rp 4.828.496.252	0,04%	99,81%	C
73	Potasium	22,9	Rp 72.000	Rp 1.648.800	Rp 4.830.145.052	0,03%	99,84%	C
72	Calsium	24,4	Rp 63.000	Rp 1.537.200	Rp 4.831.682.252	0,03%	99,87%	C
25	Strowbwry Paste	10	Rp 120.000	Rp 1.200.000	Rp 4.832.882.252	0,02%	99,90%	C
80	GMS	26	Rp 45.000	Rp 1.170.000	Rp 4.834.052.252	0,02%	99,92%	C
77	Gelatin	7	Rp 157.200	Rp 1.100.400	Rp 4.835.152.652	0,02%	99,95%	C
66	Meggi Ayam	30	Rp 33.350	Rp 1.000.500	Rp 4.836.153.152	0,02%	99,97%	C
76	Soda Kue	50	Rp 12.650	Rp 632.500	Rp 4.836.785.652	0,01%	99,98%	C
94	Pewarna Kuning Muda	8	Rp 43.600	Rp 348.800	Rp 4.837.134.452	0,01%	99,99%	C
88	Pewarna Kuning Telor	6	Rp 43.600	Rp 261.600	Rp 4.837.396.052	0,01%	99,99%	C
91	Perwarna Orange	3	Rp 57.500	Rp 172.500	Rp 4.837.568.552	0,00%	100,00%	C
87	Pewarna Merah Cabe	1	Rp 50.140	Rp 50.140	Rp 4.837.618.692	0,00%	100,00%	C
89	Pewarna Hijau	2	Rp 43.600	Rp 87.200	Rp 4.837.705.892	0,00%	100,00%	C
90	Pewarna Ungu	1	Rp 43.600	Rp 43.600	Rp 4.837.749.492	0,00%	100,00%	C
Jumlah Penyerapan Dana Semua Item				Rp 4.837.749.492				

Sumber data : Data sekunder yang telah diolah,2020

Analisis klasifikasi ABC pada bahan baku di PT. Dyriana

Setelah melakukan pengolahan data berdasarkan metode analisis ABC, dapat diperoleh kategori bahan baku sebagai berikut :

1. Kategori A : Telor, Gula pasir, Mentega Award, Keju kraff, Tepung Tali mas *new*, Gula aren. Tepung segitiga, Kegu MEG, Gula halus, Kacang Almond, *Tulip dark compound*, *Filling elmer cookies*, Coklat bubuk, Mentega S'perior, Susu bubuk, *Filling dunia elmer*, *Elmer white*, Tepung *chiffon vanilla*, dan *Blondie tiramiu*.

2. Kategori B : Minyak Goreng, Coklat DF-400, Coklat DF-300, Sp-Hanwe, Mentega *mother's choice*, Vanilla paste, RBS, CPT Stabil, *Black Forest*, Susu cair, Tepung pati, Selai *stowbery*, Collata dark, Keju tua, Olex, Ragi, Tepung ketan hitam, Maizena, Bumbu lapis legit, Selai nanas, Chocochip tulip, Wijen, *Butter anchor*, Meses, dan *Custart*,.
3. Kategori C : *Paping bag*, Tepung pita merah *Cheese powder*, Maglame, Selai mangga, *Cheese paste*, Tulip noir, *Flavour* pandan, Mentega Bread-O, Cup diva 11 putih, Selai pandan, Mentega Medal, Quick-75, Mentega BOS, *Unsalted batter*, *Dextrose*, Selai *Bluebery*, *Baking powder*, *Frescoplus*, Mentega palmia, Cup diva gold, *Coconat paste*, Nescafe, Fanta, *Cream of tart*, Alkohol, Agar-agar, Sprite, Kismis, Kertas anti lengket, *Super soft*, Paste pandan, *Anise*, *Creamivite*, *Vanilla Cream*, *Bluebery paste*, Susu kental manis, Perisa melon, Potasium, Calsium, *Strowbery paste*, GMS, *Gelatin*, Maggi ayam, Soda kue, Pewarna kuning muda, Pewarna kuning telur, Pewarna *orange*, Pewarna merah cabe, Pewarna hijau, dan Pewarna Ungu.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Dyriana untuk penanganan pengendalian persediaan bahan baku untuk saat ini masih kurang efisien karena persediaan yang ada terkadang tidak terkontrol. Jika dilihat secara keseluruhan, jenis barang di gudang bahan baku terdiri dari 95 item. Melihat banyaknya komponen-komponen tersebut serta kondisi yang demikian tentu memerlukan penanganan khusus agar biaya yang dikeluarkan untuk persediaan lebih efisien, maka pada penelitian ini memerlukan kategorisasi komponen-komponen tersebut dengan menggunakan metode analisis ABC berdasarkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan pembelian.

Berdasarkan teori menurut Bahagia (2006) dalam penelitian (Suhara 2017) pada prinsipnya analisis ABC adalah mengklasifikasikan jenis barang yang didasarkan atas tingkat investasi tahunan yang terserap di dalam penyediaan persediaan untuk setiap jenis barang.

Pengelompokan bisa dilakukan untuk menentukan komponen-komponen apa saja yang membutuhkan pengendalian yang paling penting serta yang lebih dalam untuk perusahaan. Dengan ini penerapan metode ABC diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memilih serta mengklasifikasi jenis komponen barang yang mana lebih utama dari pada komponen barang yang lainnya.

Berdasarkan analisis ABC yang diterapkan ada 3 kategori sebagai berikut :

Tabel 4.5

Pengelompokan Barang Dengan Analisis ABC Berdasarkan Jumlah Barang dan Biaya

No	Kategori	Jumlah item	Biaya (Rp)	Presentasi item (%)	Presentasi biaya (%)
1	A	19	Rp 3.848.136.214	20	80

2	B	25	Rp 770.801.302	26	15
3	C	51	Rp 218.811.977	54	5
		95	Rp 4.837.749.492	100	100

Sumber data : Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan analisis ABC tersebut terlihat bahwa jumlah barang yang termasuk dalam kategori A sebanyak 19 item atau sama dengan 20 persen dari jumlah seluruh item dengan biaya sebesar Rp 3.848.136.214 atau sama dengan 80 persen dari penyerapan seluruh dana persediaan, sedangkan yang termasuk kategori B sebanyak 25 item atau sama dengan 26 persen dari jumlah seluruh barang dengan biaya penyerapan sebesar Rp 770.801.302 atau sama dengan 15 persen, dan untuk kategori C sebanyak 51 item atau sama dengan 54 persen dari jumlah barang dengan biaya penyerapan sebesar Rp 218.811.977 atau sama dengan 5 persen.

Komponen-komponen yang termasuk kategori A membutuhkan pengendalian persediaan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori B dan C. Agar tidak menimbulkan beban biaya yang besar dan mengakibatkan dana menganggur yang besar serta meningkatkan biaya penyimpanan pada kategori A, yang merupakan kategori yang paling penting dalam proses produksi ini, maka pengendalian persediaan perlu diperhatikan dengan lebih baik.

Perusahaan Dyrina *bakery* diharapkan dapat menerapkan analisis ABC didalam perencanaan persediaan bahan baku. Karena dalam analisis ABC ini perusahaan bisa membedakan mana barang yang memiliki prioritas yang lebih khusus dan memerlukan pengendalian yang lebih baik. Sehingga dapat menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan untuk perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisis ABC dapat dikelompokkan barang menurut nilai pemakaian dan nilai investasi dana persediaannya, sehingga lebih memudahkan di dalam perencanaan dan pengendalian persediaannya.
2. Dari analisis ABC yang diterapkan maka dapat dikategorikan
 - a. Kategori A memiliki penyerapan dana sebesar Rp 3.848.136.214 atau sama dengan 80 persen dari penyerapan seluruh dana persediaan, yang terdiri dari 19 item atau sama dengan 20 persen dari jumlah seluruh item.
 - b. Kategori B memiliki penyerapan dana sebesar Rp 770.801.302 atau sama dengan 15 persen dari total penyerapan dana, yang terdiri dari sebanyak 26 item atau sama dengan 26 persen dari jumlah seluruh barang.

- c. Kategori C memiliki penyerapan dana sebesar Rp 218.811.977 atau sama dengan 5 persen, yang terdiri dari 51 item atau sama dengan 54 persen dari jumlah barang yang ada.

Saran

Setelah menganalisis masalah yang ada di perusahaan tersebut, maka penulis dapat mengajukan saran yang dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan pengelompokan bahan baku yang ada di perusahaan, adapun saranya sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan mempertimbangkan penggunaan analisis ABC dalam kebijakan pengklasifikasian kategori barang yaitu dalam menggunakan analisis ABC, akan lebih mudah jika dalam perusahaan menetapkan kebijakan dan pengendalian untuk setiap kategori yang ada. Kebijakan yang dapat didasarkan pada analisis ABC mencakup hal-hal berikut :
 - a. Perkembangan sumber daya pembelian harus lebih tinggi yang dibayar kepada pemasok untuk persediaan kategori A dibantingkan persediaan kategori B dan C.
 - b. Persediaan kategori A, berbeda dengan persediaan kategori B dan kategori C, harus dikendalikan secara lebih khusus. Mungkin dengan cara persediaan kategori A disimpan pada tempa atau wilayah yang tertutup dan keakuratan catatan data persediaannya harus diverifikasi lebih sering.
 - c. Meramalkan persediaan kategori A harus lebih berhati-hati daripada meramalkan persediaan kategori B ataupun kategori C.
2. Jika perusahaan menggunakan metode analisis ABC, bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan *computer* agar lebih mudah dalam perhitungannya.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasannya sebagai berikut :

1. Penentuan harga barang yang berubah-ubah dari pemasok menjadikan salah satu kendala dalam penelitian ini.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode tahun 2019.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada cabang Gatot Subroto dan tidak keseluruhan persediaan bahan baku yang ada di PT. Dyriana.

Agenda Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Pertimbangan yang dapat digunakan adalah :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian bisa lebih panjang sehingga dapat dibandingkan dengan periode-periode yang diteliti dilihat dari harga yang berubah-ubah.
2. Dilakukan penelitian dengan mengfokuskan ke seluruh pemakaian persediaan bahan baku yang ada di PT. Dyriana agar dapat lebih efektif dalam perencanaan pembelian bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Happy Fauzi Et Al. “Bahan Baku Impor Dengan Metode Abc Analysis Di Pt Unilever Indonesia , Cikarang , Jawa Barat.” : 77–90.
- Analisis, Penerapan Et Al. 2015. “Penerapan Analisis Abc Dalam Pengendalian Persediaan Produk Pertanian Pada Ud Mansur Papar Kediri.”
- Junaidi, Junaidi. 2019. “Penerapan Metode Abc Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Ud. Mayong Sari Probolinggo.” *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(2): 158.
- Maharsi, Sri. 2000. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(2): 127–37.
- Maisaroh, Yusrin, Muhammad Rijalus Sholihin, And Sarah Farhana. 2019. “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang.” *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* 0(0): 161–67.
[Http://Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Sncp/Article/View/2010](http://Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Sncp/Article/View/2010).
- Rotikan, Gloria Stefanie. 2013. “Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprime.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3): 1019–29.
- Sari, Etrik Andaga. 2010. “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey Dengan Metode Analisis Abc Pada Pt. Primissima Yogyakarta.”[Http:// Simki.Unpkediri.Ac.Id](http://Simki.Unpkediri.Ac.Id). Tanggal Akses 10 Februari 2020.
- Suhara, Ade. 2017. “Penerapan Metode Persediaan Probabilistik Untuk Menghitung Kebutuhan Bahan Baku (Studi Kasus Di Pt. Xzy).” *Buana Ilmu* 1(2): 201–12.
- Wibisono, Arief. 2009. “Penerapan analisis ABC dalam pengendalian persediaan produk furniture pada java furniture, Wonosari, Klaten.”: 1–84 <http://digilib.uns.ac.id>. Tanggal akses 10 Februari 2020.